

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut *Langeveld* sebagaimana dikutip oleh Binti Maunah memberikan pengertian pendidikan sebagai berikut:

“Pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang di berikan kepada anak tertuju kepada kedewasaan anak itu, atau lebih tepat dapat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri. Pengaruh itu datangnya dari orang dewasa (atau orang yang di ciptakan oleh orang dewasa seperti sekolah, buku, putaran hidup sehari-hari, dan sebagainya) dan ditujukan kepada orang yang belum dewasa.¹

Sedangkan menurut Sudirman N dkk. sebagaimana dikutip oleh Binti Maunah memberikan pengertian pendidikan sebagai berikut: “Pendidikan adalah usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental”.²

Sesuai dengan Undang-Undang Pendidikan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 dijelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.³

Berdasarkan teori-teori dan Undang-Undang di atas, maka pendidikan

¹Binti maunah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), 4.

² *ibid.*, 4.

³ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Nuansa Aulia, 2012), 2.

dapat disimpulkan sebagai usaha sadar yang diberikan oleh pendidik (guru) di dalam memberikan bimbingan atau bantuan kepada orang lain (anak/siswa) yang sedang berproses menuju kedewasaan. Salah satu komponen yang menentukan keberhasilan pendidikan ialah sesuai dengan definisi di atas yaitu guru.

Adapun peran dan fungsi guru yang tidak dapat dipisahkan antara lain: kemampuan mendidik, membimbing, mengajar dan melatih.⁴ Jadi guru itu sejatinya harus serba bisa, serba tahu, serta mampu mentransfer pengetahuan kepada siswanya sesuai dengan perkembangan dan potensi siswa selain itu juga mampu mendidik dengan baik melalui berbagai metode ataupun variasi yang sesuai dengan tema atau materi. Dengan kata lain, guru disini juga harus kreatif dalam memberikan penyampaian dan pemahaman kepada siswa-siswanya, sehingga siswa memiliki minat belajar dalam mempelajari materi pelajaran dan mereka secara tidak langsung juga dapat aktif belajar di dalam kelas karena memiliki minat belajar yang bagus.

Beberapa syarat untuk menjadi guru yang kreatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Utami Munandar yaitu:

1. Profesional, yaitu sudah berpengalaman mengajar, menguasai berbagai teknik dan model belajar mengajar, bijaksana, dan kreatif mencari cara, mempunyai kemampuan mengelola kegiatan belajar secara individual dan kelompok, serta menguasai berbagai teknik dan model penelitian
2. Memiliki kepribadian, antara lain: bersikap terbuka dalam hal baru, peka

⁴ Suparlan, *Menjadi Guru Kreatif* (Yogyakarta: Hikayat, 2005), 25

terhadap perkembangan anak, mempunyai pertimbangan luas dan dalam, penuh perhatian, mempunyai sifat toleransi, mempunyai kreativitas yang tinggi, dan bersikap ingin tahu.

3. Menjalin hubungan sosial, antara lain: suka dan pandai bergaul dengan anak dengan segala keresahan dan memahami anaka tersebut, dapat menyesuaikan diri, mudah bergaul dan mampu memahami dengan cepat tingkah laku orang lain.⁵

Pembelajaran dapat dinyatakan berhasil apabila guru dapat kreatif dan dapat memilih menggunakan metode yang sesuai, memiliki ketrampilan dan bervariasi yang sesuai dengan syarat guru kreatif di atas, yang mampu menciptakan suasana belajar dengan menarik sehingga yang dapat merangsang siswa untuk mengikuti pelajaran dengan semangat. Apabila guru dapat mengajar dengan baik dan kreatif maka siswa akan berminat untuk mengikutinya, dan secara langsung juga dapat menambah keaktifan di kelas.

Menurut Supriadi sebagaimana dikutip oleh Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati mengutarakan bahwa: “kreativitas guru adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada”.⁶ Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk mencitakan sesuatu. Kreativitas menunjukkan bahwa apa yang akan dikerjakan oleh guru sekarang lebih baik dari yang telah dikerjakan

⁵ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 67.

⁶ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), 45.

sebelumnya dan apa yang dikerjakan di masa mendatang lebih baik sekarang.⁷

Berdasarkan fakta guru yang dapat dikatakan kreatif dalam pembelajaran menurut Ahmad Syaikhudin menyatakan bahwa:

- a. Menyajikan pembelajaran dengan konsep imajinatif, melaksanakan pembelajaran yang merangsang gagasan dan karya orisinal, menyajikan pembelajaran yang bervariasi (pola interaksi, gaya mengajar, variasi pesan), dan menilai secara langsung dalam pembelajaran keterampilan menulis Pendidikan Agama Islam.
- b. Menggunakan metode yang merangsang kreativitas siswa dan mengkombinasikan beberapa metode. Metode kreatif yang digunakan oleh guru adalah metode *brainstorming* (curah pendapat). Metode pembelajaran yang dikombinasikan adalah Tanya jawab, *brainstorming* (curah pendapat), karya wisata, demonstrasi, dan metode penugasan.
- c. Menciptakan media pembelajaran sendiri, memodifikasi media, dan mengkombinasikan media. Kreativitas guru dalam pengembangan dan pemanfaatan sumber belajar adalah memanfaatkan lingkungan, memanfaatkan objek yang sering dijumpai siswa, dan memanfaatkan pengalaman siswa.⁸

Dalam tingkat keberhasilan siswa selain dari kreativitas guru mengajar, berhasilnya siswa itu juga dapat dipengaruhi dari Selain minat belajar, siswa juga harus aktif saat pembelajaran. Faktor ini penting karena siswa yang dapat

⁷ Isjoni, *Guru Sebagai Motivator Perubahan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 18-19.

⁸ Ahmad Syaikhudin, "Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran". *Jurnal Lisan Al Hal* (online), Volume 5, No. 2, 2013, (<http://www.ejournal.kopertais4.or.id>, diakses 06 Desember 2016), 316.

belajar dengan aktif maka akan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik dan benar.

Belajar aktif ditandai bukan hanya melalui keaktifan siswa yang belajar secara fisik, namun juga keaktifan mental. Justru keaktifan mental merupakan hal yang sangat penting dan utama dalam belajar aktif dibandingkan keaktifan fisik.⁹

Pada waktu mengajar guru harus memberikan kesempatan kepada siswa-siswanya untuk mengambil bagian yang aktif baik rohani maupun jasmani terhadap pembelajaran yang diberikan perorangan maupun kelompok.

Yang dimaksud keaktifan jasmani ialah berbagai kegiatan yang dilakukan siswa seperti kesibukan melakukan penelitian, membuat konstruksi model, dan sebagainya. Dengan demikian pembelajaran yang diberikan tidak bersifat verbalistik, siswa hanya duduk, melihat, mendengarkan dan menerima pelajaran secara pasif semata.

Sedangkan keaktifan rohani ialah bekerjanya unsur-unsur kejiwaan murid dalam pembelajaran yang tampak jelas pada ketekunan mengikuti pelajaran, mengamati secara cermat, mengingat, berfikir, untuk memecahkan persoalan dan mengambil kesimpulan. Terdorong oleh perasaan dan kemauan yang kuat unsur-unsur kejiwaan itu akan berfungsi dengan baik untuk mendapatkan hasil pelajaran sebanyak mungkin.¹⁰

⁹Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), 82.

¹⁰Imansjah Alipandie, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum* (Surabaya: Usaha Nasional, t.t), 18-19.

Dari penjelasan di atas penting bagi seorang guru untuk dapat membangkitkan keaktifan belajar siswa, hal ini sesuai dengan pendapat Nasution bahwa:

“Keaktifan belajar merupakan asas yang terpenting dalam proses belajar mengajar. Keaktifan belajar dibagi menjadi dua, yaitu keaktifan jasmani dan rohani. Dan kedua-duanya harus berhubungan. Dapat dikatakan begitu, karena belajar itu sendiri merupakan suatu keaktifan, tanpa keaktifan tak mungkin seorang mengalami belajar. Bukan hanya fisiknya yang melakukan keaktifan, akan tetapi jiwanya juga harus ikut melaksanakan keaktifan belajar. Kedua keaktifan tersebut tidak bisa berdiri sendiri”¹¹.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai meningkatkan keaktifan siswa dalam diskusi kelompok pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 19 Semarang oleh Mera Rizkina ialah, dapat diambil simpulan sebagai berikut:

- 1) Tingkat keaktifan siswa sebelum mendapat layanan bimbingan kelompok menunjukkan kategori rendah.
- 2) Tingkat keaktifan siswa setelah mendapat layanan bimbingan kelompok menunjukkan peningkatan, dan termasuk dalam kategori tinggi. Hal tersebut ditandai dengan sikap keberanian, berpartisipasi aktif, kreativitas belajar, dan kemandirian belajar yang tinggi.
- 3) Bimbingan kelompok menunjukkan keefektifannya dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam diskusi kelompok. Karena sebelum mendapat layanan bimbingan kelompok keaktifan siswa tergolong dalam kategori rendah, setelah mendapat layanan bimbingan kelompok keaktifan siswa

¹¹ S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara), 86.

dalam diskusi kelompok meningkat.¹²

Cara mengajar guru di dalam kelas sangat mempengaruhi keaktifan belajar siswa di kelas. Salah satunya adalah kreativitas guru mengajar terhadap keaktifan belajar siswa dimana kreativitas guru pada dasarnya merupakan suatu proses dimana guru dapat mempengaruhi siswa yang di dalamnya berisi serangkaian tindakan atau perilaku tertentu terhadap masing-masing siswa yang dipengaruhinya. Kreativitas mengajar guru harus diwujudkan sebagai bentuk upaya mencapai tujuan yang sebai mungkin dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal pada kelas VII di UPTD SMP Negeri 1 Prambon Nganjuk, tampak bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sudah memiliki kreativitas seperti memberikan inspirasi dan membangkitkan rasa ingin belajar siswa, namun berdasarkan kenyataan di lapangan ditemui permasalahan, antara lain seperti masih ada siswa yang belum berani bertanya ataupun menyampaikan pendapat pada saat pembelajaran PAI berlangsung, pasif saat dalam proses pembelajaran, dan masih ada yang belum bisa untuk menyimpulkan kesimpulan dalam sebuah diskusi kelompok kecil. Berawal dari permasalahan yang telah disebutkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul **“Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kreativitas Guru dengan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VII di UPTD SMPN 1 Prambon Nganjuk”**

¹² Mera Rizkina. “Upaya meningkatkan keaktifan siswa daam diskusi kelompok melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII E di SMP N 19 Semarang”. Skripsi diterbitkan. Semarang: Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2013.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi pokok masalah adalah :

1. Bagaimana persepsi siswa tentang kreativitas guru pada mata pelajaran PAI siswa kelas VII di UPTD SMP Negeri 1 Prambon Nganjuk tahun pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana persepsi siswa tentang keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran siswa kelas VII di UPTD SMP Negeri 1 Prambon Nganjuk tahun pelajaran 2016/2017?
3. Bagaimana hubungan antara persepsi siswa tentang kreativitas guru dalam mengajar dengan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI siswa kelas VII di UPTD SMP Negeri 1 Prambon Nganjuk tahun pelajaran 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui persepsi siswa tentang kreativitas guru pada mata pelajaran PAI siswa kelas VII di UPTD SMP Negeri 1 Prambon Nganjuk tahun pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui persepsi siswa tentang keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI siswa kelas VII di UPTD SMP Negeri 1 Prambon Nganjuk tahun pelajaran 2016/2017
3. Untuk mengetahui hubungan antara persepsi siswa tentang kreativitas guru dalam mengajar dengan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI siswa kelas VII di UPTD SMP Negeri 1 Prambon Nganjuk tahun pelajaran 2016/2017

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai:

1. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat bagi guru PAI khususnya agar lebih mempunyai kreativitas dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Untuk memperoleh khasanah keilmuan baru dalam bidang pendidikan dan lebih khusus lagi untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.
2. Secara praktik, penelitian ini bermanfaat bagi:
 - a. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, agar lebih memanfaatkan waktunya dalam belajar.
 - b. Bagi Guru
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya
 - 2) Sebagai bahan evaluasi guru dalam meningkatkan kreativitas guru khususnya guru PAI
 - c. Bagi Lembaga pendidikan
 - 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari tingginya keaktifan belajar siswa
 - 2) Sebagai bahan evaluasi sekolah dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa

d. Bagi Peneliti

- 1) Untuk memenuhi prasyarat penyelesaian pendidikan S1 program studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Kediri.
- 2) Untuk menambah pengetahuan dan cakrawala dalam meningkatkan kreativitas mengajar

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empirik. Hipotesis ini digunakan agar arah penelitian yang dilakukan tidak kemana-mana. Adapun Hipotesis dari penelitian ini adalah:

Ha :Ada hubungan antara persepsi siswa tentang kreativitas guru dengan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI siswa kelas VII di UPTD SMP Negeri 1 Prambon Nganjuk tahun pelajaran 2016/2017

Ho :Tidak ada hubungan antara persepsi siswa tentang kreativitas guru dengan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI siswa kelas VII di UPTD SMP Negeri 1 Prambon Nganjuk tahun pelajaran 2016/2017

Dalam penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara persepsi siswa tentang kreativitas guru dengan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI siswa kelas VII di UPTD SMP Negeri 1 Prambon Nganjuk tahun pelajaran 2016/2017

F. Asumsi Penelitian

Asumsi yang diajukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Persepsi siswa tentang kreativitas guru dapat mempengaruhi keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di UPTD SMP Negeri 1 Prambon Nganjuk
2. Keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VII di UPTD SMP Negeri 1 Prambon Nganjuk dipengaruhi oleh beberapa faktor berdasarkan teori yang ada.

G. Penegasan Istilah

1. Persepsi

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium.¹³

2. Kreativitas

Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan suatu hal yang baru, cara-cara baru, model yang baru berguna bagi diri sendiri dan masyarakat.¹⁴ Kreativitas berhubungan dengan penemuan sesuatu mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada yang dapat dimanfaatkan oleh diri sendiri maupun orang lain.

¹³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta, Rineka Cipta, 2010), 102.

¹⁴ Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 104.

3. Guru

Guru adalah fasilitator dalam belajar mengajar.¹⁵ Guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan.

4. Keaktifan

Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.¹⁶

5. Belajar

Belajar adalah mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan, dan alami.¹⁷

6. Siswa

Siswa adalah sama dengan pelajar yaitu seseorang yang menuntut ilmu atau belajar.¹⁸

7. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, dan mengamalkan Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan. PAI yang pada hakekatnya merupakan sebuah proses itu, dalam

¹⁵Benni Setiawan, *Pendidikan Indonesia* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2006), 16.

¹⁶Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), 37

¹⁷*Ibid.*, 38

¹⁸W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), 108.

perkembangannya juga dimaksud sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah maupun perguruan tinggi.¹⁹

Jadi yang dimaksud kreativitas guru dalam mengajar terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI adalah kemampuan guru untuk menciptakan sesuatu hal yang baru dalam merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran PAI agar siswa memiliki kecerdasan semangat belajar yang tinggi dalam menuntut ilmu, serta dapat memahami ilmu-ilmu agama Islam dengan baik dan benar.

H. Telaah Pustaka

Kegiatan penelitian mengenai hubungan antara kreativitas guru dengan keaktifan belajar siswa sudah pernah dilakukan sebelumnya oleh para peneliti dari berbagai sudut pandang.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh “Laelatul Badriah dan Rani Ayu Sholicha dengan judul *“Hubungan Kreativitas Guru Dan Lingkungan Belajar Terhadap Keaktifan Siswa Kelas III MIN Jejeran Bantul Tahun Ajaran 2015/2016”*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kreativitas guru dan lingkungan belajar terhadap keaktifan siswa kelas III dengan hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara kreativitas guru dan lingkungan belajar terhadap keaktifan siswa dalam kategori cukup kuat. Hasil tersebut dibuktikan dari hasil perhitungan statistik dengan koefisien korelasi dan analisis regresi, dimana terdapat korelasi antara $R_{y. x1-x2}$ sebesar 0,450 pada taraf signifikan 5% dengan sampel sebanyak 55

¹⁹ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2007), hal. 12.

siswa. Nilai r hitung $>$ nilai r tabel yaitu $0,450 > 0,266$ pada taraf signifikansi 5% dengan kategori cukup kuat”.²⁰

Berangkat dari telaah pustaka di atas, penelitian ini memfokuskan pada hubungan kreativitas guru dengan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di UPTD SMP Negeri 1 Prambon Nganjuk. Untuk menganalisis sejauhmana hubungan antara kreativitas guru dengan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di UPTD SMP Negeri 1 Prambon Nganjuk tahun pelajaran 2016/2017.

²⁰ Laelatul Badriah dan Rani Ayu Sholicha. “Hubungan Antara Kreativitas Guru Dan Lingkungan Belajar Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas III MIN Jejeran Bantul Tahun Ajaran 2015/2016”. *Jurnal Literasi*, Vol. VII, No. 1, Juni 2016, 34.